

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA TUNGGUL BOYOK DALAM MELESTARIKAN POHON KEMPAS (*KOMPASSIA SP*) SEBAGAI TEMPAT BERSARANG LEBAH MADU DI DESA TUNGGUL BOYOK KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU

*Participation of People in the Village Tunggul Boyok in Preservation Kempas Tree (*Kompassia sp*) as Nesting Place of Honey Bee in the Village of Tunggul Boyok Village in Bonti District Sanggau Regency*

Zajuli Qalbi, Iskandar, Sarma Siahaan

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email : ezha_1107@yahoo.com

ABSTRACT

*One of the potential tree forests which economically significant for rural communities is the presence of Kempas tree (*Kompassia sp*) around the Tunggul Boyok villages in Bonti district Sanggau regency. The existences of this Kempas tree for rural communities are quite high economic value because this tree becomes the breeding of honeybees. Activity preserve the kempas tree today only through community participation and institutional village by village communities in the form of Tunggul Boyok farmer groups, therefore the research is needed to describe how the forms of participation of the rural communities in preserving kempas tree. The survey results revealed the forms of participation of rural communities of Tunggul Boyok in preserving Kempas trees among others. The community jointly maintains Kempas trees to prevent damage, in the event of damage to society that damages the kempas tree sanctioned according to mutual agreement and has been disseminated to the whole communities. The whole society is allowed to burn materials around Kempas trees in any form or society is prohibited turn on the fire in the forest, especially near the kempas tree. The public good required to keep the kempas tree as private property that comes from the legacy of parents as well as the property of others.*

Keyword : *Kempas tree, participation, preservation, Sanggau regency, Tunggul Boyok village.*

PENDAHULUAN

Salah satu potensi hutan yang sangat berarti secara ekonomi bagi masyarakat desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau adalah terdapatnya potensi pohon kempas (*Kompassia sp*) di sekitar desa dan dusun-dusun yang ada dalam wilayah desa Tunggul Boyok. Keberadaan pohon Kempas bagi masyarakat desa Tunggul Boyok bernilai

ekonomi cukup tinggi dikarenakan pohon ini menjadi tempat bersarangnya lebah madu. Pohon kempas di desa ini telah dapat menambah penghasilan ekonomi masyarakat yang diperoleh dari pemanenan madu alam yang berlangsung sepanjang tahun. Mengingat arti penting dan nilai ekonomi dari keberadaan pohon Kempas bagi masyarakat, maka perlu partisipasi

masyarakat dalam menjaga dan melestarikan agar keberadaan pohon Kempas ini dapat terus dilestarikan. Partisipasi aktif masyarakat desa Tunggul Boyok diharapkan akan mendatangkan manfaat ekonomi secara terus menerus yang semakin meningkat bagi masyarakat.

Desa Tunggul Boyok terletak di kawasan hutan dimana masyarakatnya sangat bergantung pada keberadaan hutan. Kawasan hutan di desa Tunggul Boyok, saat ini dikuasai oleh konsesi Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI) PT. Sinar Mas Group. Perusahaan HTI di sekitar desa ini tampaknya belum berperan secara nyata terhadap upaya-upaya pelestarian jenis-jenis pohon yang mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat khususnya jenis pohon Kempas yang merupakan tempat bersarang lebah madu. Pihak pemerintah dalam hal ini instansi terkait dalam pengelolaan hutan seperti Dinas Kehutanan juga belum dapat dikatakan memberikan upaya nyata untuk menjaga kelestarian pohon Kempas yang ada di sekitar Desa Tunggul Boyok.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi dan usaha-usaha yang dilakukan institusi lokal dalam menjaga kelestarian pohon Kempas. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan beberapa konsep tentang partisipasi aktif masyarakat menjaga kelestarian pohon Kempas di sekitar wilayah desa Tunggul Boyok kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) *dalam* Rahmat (2009) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif menurut Rahardjo (2010) adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Alasan pemilihan jenis penelitian ini karena dianggap lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan terhadap pengaruh bersama dengan pola yang dihadapi. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan masyarakat di desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Tunggul Boyok Dalam Menjaga Kelestarian Pohon Kempas (*Kompassia sp.*)

a. Tidak Membuat Api di sekitar Pohon Kempas

Masyarakat menjaga pohon Kempas dengan tidak membuat api atau membakar daun/serasah yang sudah kering di sekitar pohon Kempas. Hal ini dilakukan untuk menjaga pohon Kempas terbakar. Kegiatan membakar daun/serasah yang sudah kering di sekitar pohon Kempas dapat menyebabkan api membesar dan bahkan bisa membakar pohon Kempas. Pohon Kempas yang kelihatan gagah, kuat dan ketahanan tinggi itu ternyata sangat rentan terhadap api.

b. Saling Menjaga Pohon Kempas Milik Warisan Masing-Masing

Masyarakat desa Tunggul Boyok memiliki beberapa garis keturunan atau silsilah dalam keluarga. Silsilah ini menunjukkan bahwa hanya warisan dari garis keturunan saja yang memiliki atau menjadi hak kepemilikan pohon Kempas. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat diperoleh pengetahuan bahwa siapa yang memelihara pohon Kempas dari kecil yang tumbuh di lahan yang dikelola maka anak cucunya lah yang menjadi pewaris pohon Kempas tersebut. Setiap pohon Kempas wajib dipelihara jangan sampai ada yang mengganggu bahkan merusaknya yang dapat menimbulkan kematian terhadap pohon Kempas tersebut.

Usaha yang Dilakukan Masyarakat dalam Upaya Menjaga Kelestarian Pohon Kempas

a. Melibatkan kelompok petani hutan.

Kelompok tani hutan di desa Tunggul Boyok berperan sangat penting dalam menjaga kelestarian hutan khususnya kelestarian pohon Kempas sebagai tempat bersarangnya lebah madu hutan. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian ketua kelompok tani berperan besar dalam mengatur tata kerja anggota kelompok tani. Ketua kelompok tani menekankan pada anggotanya agar memperhatikan hasil usaha pada panen madu dari pohon Kempas. Proses pemanenan madu alam yang dipanen dari pohon Kempas langsung dimasukkan ke dalam plastik besar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, hal ini diperlukan agar madu yang dipanen tetap

terpelihara kebersihannya sampai dimasukan ke dalam botol kemasan, untuk selanjutnya pada botol tersebut diberi label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan selanjutnya dipasarkan ke masyarakat luas.

b. Melibatkan lembaga adat

Keberadaan lembaga adat memberi payung hukum yang jelas bagi masyarakat dalam menindak siapa saja yang merusak pohon Kempas tersebut. Lembaga adat sangat berpartisipasi dalam menjaga pohon Kempas di desa Tunggul Boyok. Lembaga adat berperan penting dalam mensosialisasikan bahwa pohon Kempas harus dilindungi dan tidak boleh dirusak bahkan sampai menebangnya.

Penebangan atau pembakaran pohon buah yang dilindungi seperti tengkawang, tapang, durian dan pohon-pohon yang dianggap bernilai ekonomis yang dilakukan oleh bukan pemilik dianggap sebagai perbuatan perusakan milik orang lain. Pelakunya akan dikenai sanksi adat 6 (enam) ulun dan 8 (delapan) ulun jika ada kuburan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemuka masyarakat diungkapkan bahwa setiap pohon yang dirusak akan dibayar sesuai dengan kondisinya yang dikaitkan dengan masa produktif pohon yang bersangkutan. Jika pelaku menggunakan alat seperti parang, kampak, beliung atau chain saw, alat-alat tersebut disita sebagai barang bukti. Buah atau pohon yang telah ditebang, tidak boleh dibawa oleh pelaku dan tetap menjadi hak dari pemilik tembawang.

Usaha yang Dilakukan Institusi Lokal dalam Upaya Menjaga Kelestarian Pohon Kempas

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat didapatkan informasi bahwa masyarakat memiliki upaya menjaga pohon Kempas melalui kelompok tani dan lembaga adat. Lembaga adat masyarakat menyepakati dalam menjaga pohon Kempas supaya tidak punah akan menerapkan sanksi adat. Sanksi adat ini berlaku bagi siapa saja yang merusak bahkan menebang pohon Kempas. Peran lembaga adat dalam berpartisipasi menjaga pohon Kempas, sejalan dengan pendapat Harjosoemantri (2000) dalam Aris (2014). Peranan lembaga adat yaitu media informasi yang berharga kepada para pengambil keputusan, peran serta masyarakat akan mereduksi kemungkinan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan.

Persepsi masyarakat adat dayak di Provinsi Kalimantan Barat terhadap hutan yang berada di lingkungan mereka, berdasarkan hasil studi dari EC-Indonesia FLEGT Support Project (2008), antara lain adalah:

- Keberadaan mereka di suatu wilayah bukanlah atas kemauan mereka sendiri tetapi karena warisan dari leluhur. Itu membuat mereka merasa berhak untuk mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggal.
- Mereka sangat tergantung terhadap hasil hutan kayu dan bukan kayu untuk memenuhi kebutuhan primer, sandang, dan papan mereka, sehingga agar kehidupan mereka tetap berlangsung baik maka mereka akan

berusaha untuk menjaga kelestarian hutan.

- Hutan merupakan kawasan religi dan budaya, juga tempat tinggal arwah nenek moyang mereka. Apabila mereka merusak hutan adat, artinya mereka juga merusak tempat tinggal arwah nenek moyang yang dipercaya sebagai dewa pelindung mereka. Dengan adanya persepsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya keberadaan masyarakat adat pada dasarnya bukanlah sebagai perusak hutan tetapi pemelihara hutan.

Secara tidak langsung, hukum adat yang sudah lama tumbuh di masyarakat Dayak memiliki peran penting menjaga lingkungan kawasan hutan. Sanksi adat yang diterapkan memiliki pengaruh efektif bagi siapa saja untuk tidak melakukan pengerusakan hutan beserta isinya, kearifan lokal tersebut tentunya sangat menunjang untuk implementasi pelestarian hutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Masyarakat desa Tunggul Boyok menjaga kelestarian pohon Kempas secara turun menurun untuk menunjang kebutuhan ekonomi dari madu yang diperoleh.
2. Masyarakat bersama-sama menjaga pohon Kempas dengan aturan adat yang diterapkan dengan baik. Kegiatan penebangan pohon Kempas akan diberikan sanksi adat.
3. Masyarakat diwajibkan menjaga pohon Kempas baik milik pribadi yang berasal dari warisan orang tua maupun milik orang lain. Lembaga adat dan kelompok tani merupakan

bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga lekestarian pohon Kempas.

Saran

1. Dalam menjaga kelestarian pohon Kempas masyarakat membuat papan informasi tentang pohon-pohon yang dilindungi oleh masyarakat yang berada di sekitar desa.
2. Pohon kempas di Desa Tunggul Boyok tumbuh secara alami maka masyarakat perlu meregenerasikan kembali pohon tersebut dalam rangka menghindari kepunahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, L, 2006. *Penerapan Co-Management dalam Pengelolaan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Tengah*. [Disertasi] Sekolah Pasca sarjana UGM. Yogyakarta.
- Esman, Milton J and Uphoff Norman T. 1984. *Local Organizations. Intermediaries in Rural Development*. Ithaca : Cornell University Dress.
- Harthayasa, I. M. D. 2002 *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Sungai Badung sebagai Obyek Wisata Air "City Tour" di Kota Denpasar* [Tesis] Megister Ilmu Lingkungan Undip, Semarang
- Iskandar. 2014. *Kajian Sosiologi Terhadap peran Penyuluh Kehutanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau*. Jurnal Tesis PMS-UNTAN-PSS-2014.
- Martawijaya A, Kartasujana I, Mandang Y.I, Prawira S. A, dan Kosasih K, 1981. *Atlas Kayu Indonesia*, Departemen Kehutanan, Badan Penelitian Pengembangan Bogor.
- Milunardi.2014. *Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Melestarikan Hutan Adat Sebagai Daerah Penyangga Air Bersih Di Desa Menyabo Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau*. [skripsi]. Pontianak. Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura.
- Pamungkas SM. 2006. *Persepsi Masyarakat Lokal Mengenai Pengolahan Sumberdaya Hutan Di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur* (skripsi). Bogor : Fakultas Kehutanan, Universitas Insitut Pertanian Bogor.
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Cetakan 3 Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Samingan. T. 1982. *Dendrologi*. Bagian Ekologi Departemen Botani Faklutas Pertanian IPB, Bogor.
- Siswadi, Tukiman Taruna, Hartuti Purnaweni. 2011. *Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Mata Air (Studi Kasus Di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)*.Jurnal Ilmu Lingkungan , Vol 9(2):63-68, 2011, ISSN : 1829-8907.
- Suharto, E. 2006. *Pengembangan Masyarakat Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Tanggal akses 04 Maret 2012.
- Suwignyo. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan Pengendalian Ruang Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. [Tesis]. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.